



Kebijakan Pemerintah untuk Mengatasi Ketimpangan Praktik Belajar Murid dalam Kegiatan Belajar dari Rumah

Iwan Syahril

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Disampaikan pada Webinar “Belajar dari Rumah: Tantangan dan Strategi Mengatasi Ketimpangan Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19”, The SMERU Research Institute, 16 Juli 2020



Image Source: <http://www.unido.or.jp/en/news/6801/>

COVID-19 dan DISRUPSI!



Image source: <https://www.forbes.com/sites/isabeltopoh/2020/02/28/updated-here-are-the-destinations-affected-by-coronavirus-flight-cancellations-and-travel-bans/#8afce76cd681>



Image source: <http://www.iiep.unesco.org/en/covid-19-educational-disruption-and-response-13363>



Image source: <https://theasiadialogue.com/2020/03/06/can-asian-and-g7-policymakers-save-the-global-economy-from-the-economic-fallout-of-covid-19/>



Image source: <https://www.euronews.com/2020/04/16/coronavirus-in-europe-tourism-sector-hardest-hit-by-covid-19>

COVID-19

PROBLEM-BASED LEARNING dalam konteks dunia nyata

? – Bagaimana pembelajaran bisa tetap berlangsung dalam masa pandemi?

Prinsip Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19

Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.

Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang **Pencegahan COVID-19** pada Satuan Pendidikan | **9 Maret 2020**

- berkoordinasi dan berkomunikasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat
- memastikan ketersediaan sarana kebersihan dan kesehatan
- memonitor absensi (ketidakhadiran) warga satuan pendidikan, terutama jika ada yang sakit dan berhubungan dengan masalah pernafasan
- mempromosikan gaya hidup sehat
- mengingatkan warga satuan pendidikan untuk menghindari kontak fisik langsung (bersalaman, cium tangan, berpelukan, dan sebagainya)
- menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar satuan pendidikan

Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang **Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)** | **24 Maret 2020**

- ✓ **UN Tahun 2020 dibatalkan**
- ✓ **Belajar dari Rumah**
 - berikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa
 - tidak perlu menuntaskan seluruh capaian kurikulum
 - fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19
 - Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa
 - Umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif
- ✓ Ujian apapun dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan
- ✓ Dana BOS dapat digunakan untuk:
 - penyediaan alat kebersihan
 - membiayai pembelajaran daring/jarak jauh.

Revisi Permendikbud terkait situasi selama masa penetapan **status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19** oleh Pemerintah Pusat.

Permendikbud No.19/2020

- ✓ Ketentuan pembayaran honor paling banyak 50% (lima puluh persen) tidak berlaku.
- ✓ Syarat untuk guru honorer juga dibuat lebih fleksibel, tidak lagi dibatasi untuk guru yang memiliki NUPTK. Tetapi, guru honorer tetap harus terdaftar di Dapodik (data pokok pendidikan) sebelum 31 Desember 2019

Permendikbud No.20/2020

- ✓ BOP PAUD dapat digunakan:
 - pembelian pulsa atau paket data bagi pendidik dan peserta didik
 - pembiayaan honor pendidik

Pembelajaran Jarak Jauh dan Gerakan Guru Berbagi

- Kemdikbud meluncurkan laman khusus (<http://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id>) untuk membantu guru dan murid mendapatkan informasi tentang aplikasi pembelajaran gratis.
 - Kemdikbud berkolaborasi dengan perusahaan telekomunikasi dalam penyediaan data untuk aplikasi pembelajaran daring.
- Kemdikbud meluncurkan laman **Guru Berbagi** dengan menggunakan model *crowdsourcing* (<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/>) dimana guru semua jenjang, semua mapel, dapat berbagi RPP dan materi pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi Covid, baik dengan pendekatan daring (*online*), luring (*offline*), dan campuran (*blended*).

The image shows a screenshot of the Indonesian Ministry of Education website. At the top, there is a yellow header with the logo and text: "BERSAMA HADAPI KORONA KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN". Below the header is a navigation menu with items: BERANDA, PEMBELAJARAN TELEVISI & DARING, PANDUAN, BERITA, FOTO-DAN-VIDEO, and INFORMASI COVID-19. The main content area features three featured items: 1. A comic titled "DI RUMAH AJA JANGAN PANIK, JANGAN PIKNIK!!" with a "Selengkapnya" link. 2. A document titled "PEDOMAN PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH SELAMA DARURAT BENCANA COVID-19 DI INDONESIA" with a "Selengkapnya" link. 3. A survey titled "Survei Program Belajar Dari Rumah (BDR)" with a "Selengkapnya" link. Below this is a blue banner for "Aplikasi Daring & Televisi untuk Pembelajaran" with the text "Informasi sumber belajar baik dari televisi dan aplikasi daring gratis yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan KBM di rumah" and a "Lihat lebih lanjut" button. At the bottom is another blue banner for "Guru Berbagi" with the text "Sarana berbagi antar guru baik materi ajar maupun Rencana" and a "Lihat lebih lanjut" button.

Program Edukasi dari TVRI

- Fokus pada literasi, numerasi dan karakter
- **Tujuan utama:** 1) membantu murid, guru dan orang tua yang tidak mendapat akses pembelajaran daring khususnya di daerah 3T, dan 2) to melakukan edukasi pada publik tentang nilai-nilai karakter.
- **Durasi:** 31 jam per minggu — program belajar murid, program panduan untuk guru dan orang tua, dan program-program kebudayaan
- Survei awal menunjukkan respon positif dari murid, guru dan orang tua.



kemdikbud.go.id



f Kemdikbud.RI

o Kemdikbud_RI

@ kemdikbud.ri

▶ KEMENDIKBUD RI

#BelajardiRumah

#BahagiadiRumah

#BersamaHadapiKorona



tv Edukasi TVRI
#belajardiRumah
Gemar Matematika
Bersama Pak Ridwan
JUMAT, 17 APRIL 2020
Data Sering Muncul
(Modus)
(Modus)

Pola pembelajaran pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah di tahun ajaran 2020/2021

i Tahun Ajaran 2020/2021

Tahun ajaran baru 2020/2021 **tetap dimulai** pada bulan **Juli 2020**.

ii Pembelajaran di Zona Kuning, Oranye, dan Merah

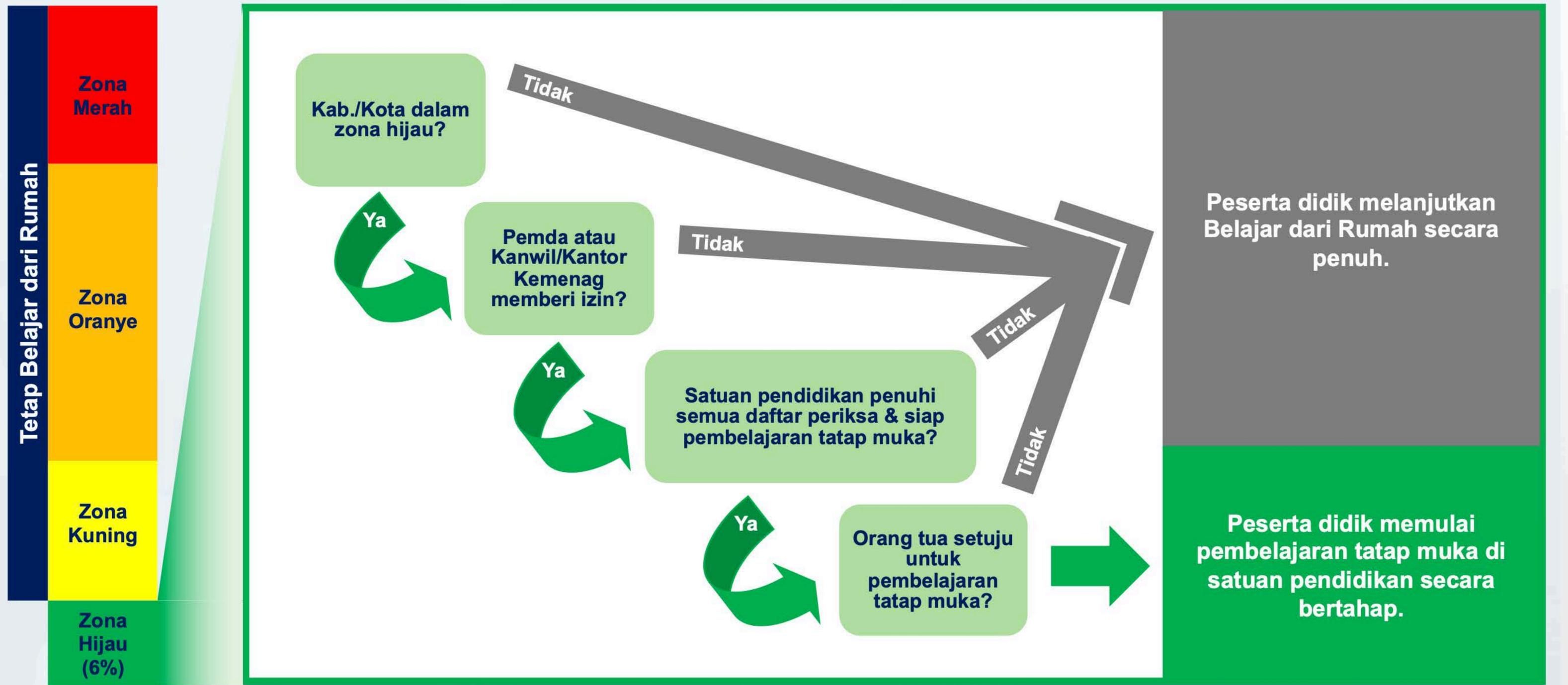
Untuk daerah yang berada di zona **kuning, oranye, dan merah**, **dilarang** melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap **melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR)**.

94% peserta didik di zona kuning, oranye, dan merah (dalam 429 Kab./Kota*)

6% peserta didik di zona hijau (dalam 85 Kab./Kota*)

*Sumber: data.covid19.go.id per 15 Juni 2020

Proses pengambilan keputusan dimulainya pembelajaran tatap muka untuk peserta didik



Untuk pertama kalinya, sekolah swasta yang membutuhkan mendapat bantuan melalui BOS Afirmasi dan BOS Kinerja

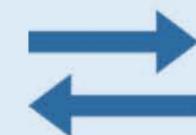
Ketentuan baru BOS Afirmasi & Kinerja



Dana sebesar **Rp 60 juta**
per sekolah per tahun



Untuk sekolah negeri dan swasta
(SD, SMP, SMA, SMK, SLB)



Dana disalurkan langsung dari
Kementerian Keuangan ke rekening
sekolah

Kegunaan sama dengan BOS Reguler



Pembayaran guru honorer



Pembayaran tenaga
kependidikan
apabila dana masih
tersedia



Belanja kebutuhan belajar
dari rumah:
pulsa, paket data, layanan
pendidikan daring berbayar



Belanja kebutuhan
kebersihan terkait
pencegahan COVID-19:
sabun, pembasmi kuman,
dan penunjang kesehatan
lainnya

56.115 sekolah swasta dan negeri yang paling membutuhkan akan menerima bantuan BOS Afirmasi dan BOS Kinerja

Kriteria sekolah

Kriteria #1: Daerah

- **Terpencil atau terbelakang**
- **Kondisi masyarakat adat yang terpencil**
- **Perbatasan dengan negara lain**
- **Terkena bencana COVID-19, bencana alam, bencana sosial, atau daerah yang berada dalam keadaan darurat lain**

Permendikbud No. 23 / 2020, Kepmendikbud No. 580 / 2020, Kepmendikbud No. 581 / 2020

Kriteria #2: Kondisi Sekolah

- **Sekolah dengan proporsi siswa dari keluarga miskin yang lebih besar**
- **Sekolah yang menerima dana BOS Reguler lebih rendah**
- **Sekolah yang memiliki proporsi guru tidak tetap yang lebih besar**

Permendikbud No. 24 / 2020, Kepmendikbud No. 582 / 2020

Rp 3,2 triliun
Alokasi dana BOS
Afirmasi dan Kinerja

56.115 sekolah
Jumlah sasaran BOS
Afirmasi dan Kinerja

33.321 desa/kelurahan
Jumlah Daerah Khusus

Hasil Survei Kemdikbud

Waktu Survei: 13-20 April 2020
Responden: Guru dan Kepala Sekolah

Survei Daring dan Survei Telepon: Responden Guru dan Kepala Sekolah diambil secara acak bertingkat melalui Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dengan tingkat kepercayaan 95% dan batas galat (*margin of error*) sebesar 3%.



Analisis Survei Cepat
Pembelajaran dari Rumah dalam
Masa Pencegahan COVID-19



Waktu Survei: 13 Mei-1 Juni 2020
Responden: Murid dan Orang Tua

Survei Daring dan Survei SMS: Responden Siswa dan Orang Tua diambil secara acak bertingkat melalui Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dengan tingkat kepercayaan 95% dan batas galat (*margin of error*) sebesar 3%.

Survei Belajar dari Rumah

Terhadap siswa dan orang tua





Waktu Survei: 13-20 April 2020
Responden: Guru dan Kepala Sekolah

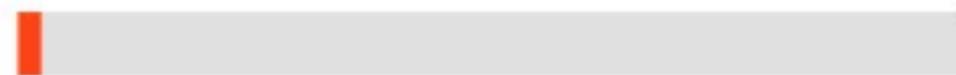
Sebagian besar sekolah di Indonesia telah melaksanakan belajar dari rumah.

Proporsi Penerapan Belajar dari Rumah

✓ Ya **97,6%**



✗ Tidak **2,4%**



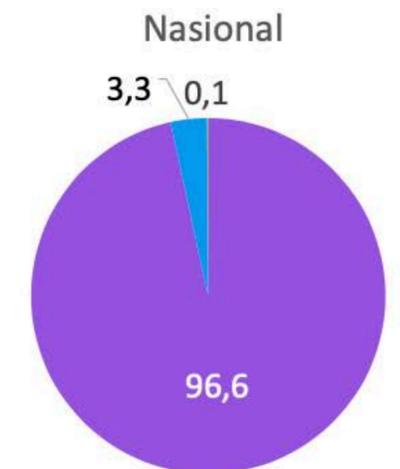
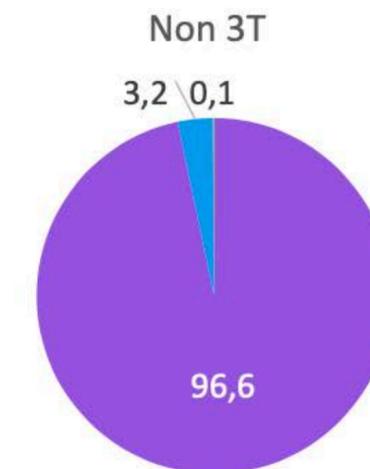
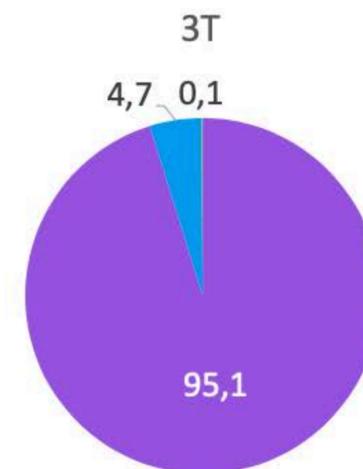
Survei Belajar dari Rumah
Terhadap siswa dan orang tua



Waktu Survei: 13 Mei-1 Juni 2020
Responden: Murid dan Orang Tua

Sebagian besar siswa telah belajar sepenuhnya dari rumah.

Apakah kamu melaksanakan pembelajaran dari rumah?



Ya, sepenuhnya di rumah

Ya, sebagian dari rumah sebagian di sekolah

Tidak, sekolah masih masuk seperti biasa



Waktu Survei: 13-20 April 2020
Responden: Guru dan Kepala Sekolah

Masih cukup banyak guru dan tenaga kependidikan yang bekerja dari sekolah dengan jadwal masuk secara bergantian.

Apakah guru dan tenaga kependidikan bekerja dari rumah?



Waktu Survei: 13 Mei-1 Juni 2020
Responden: Murid dan Orang Tua

Dari 0,1% siswa yang masih belajar penuh dari sekolah, siswa di wilayah non-3T kebanyakan beralasan karena tidak ada yang mendampingi belajar dari rumah, sementara di wilayah 3T sepenuhnya disebabkan oleh wilayah yang tidak terdampak COVID-19.

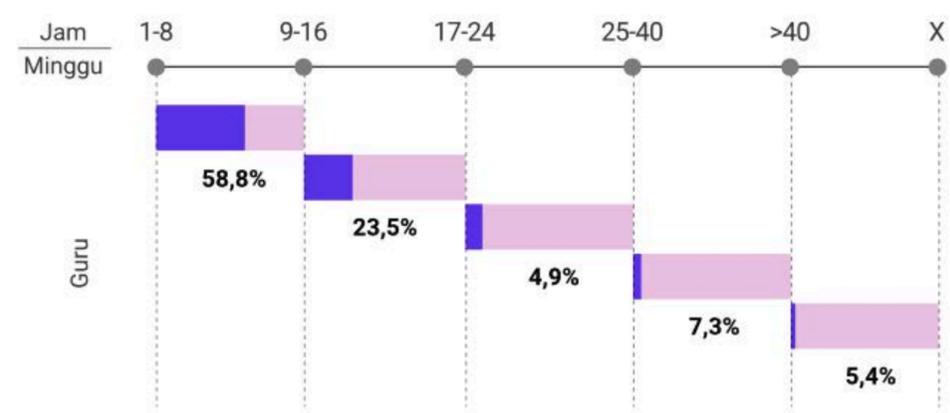




Waktu Survei: 13-20 April 2020
Responden: Guru dan Kepala Sekolah

Pelaksanaan belajar dari rumah membuat jumlah waktu interaksi guru dengan siswa saat mengajar menurun signifikan.

Persentase Guru menurut lama melakukan Interaksi dengan siswa dalam pembelajaran (Jam Per Minggu)



Rata-rata lama melakukan interaksi dengan siswa dalam pembelajaran = **12,4 Jam/minggu**

Catatan: 1 jam sebesar 45 menit

Guru melakukan interaksi dengan nbelajaran selama Seminggu menurut kan

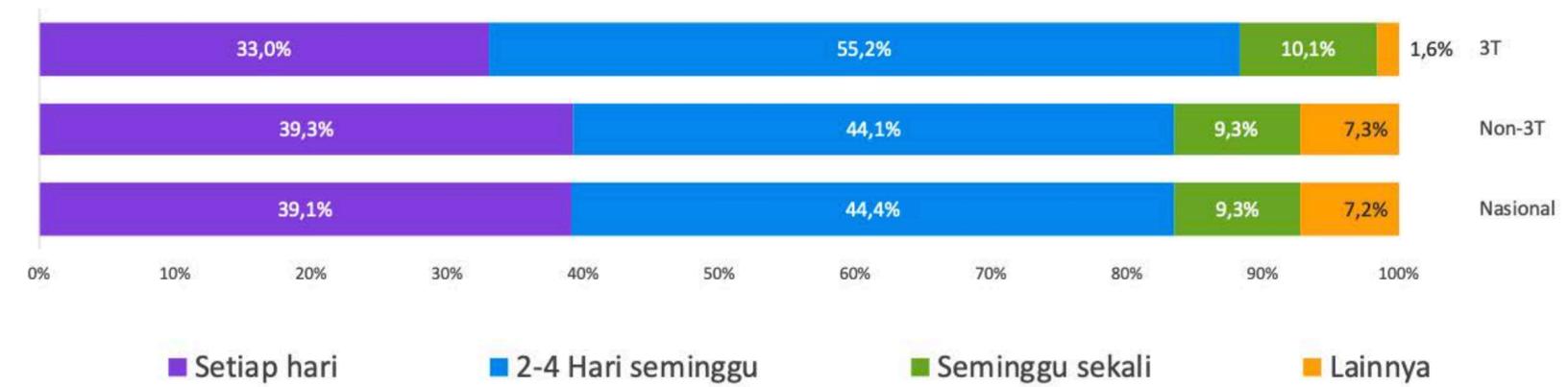
Jenjang	Rata-rata jam/minggu
Sekolah Dasar (SD)	10,2
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	8,9
Sekolah Menengah Atas (SMA)	9,1
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	9,1



Waktu Survei: 13 Mei-1 Juni 2020
Responden: Murid dan Orang Tua

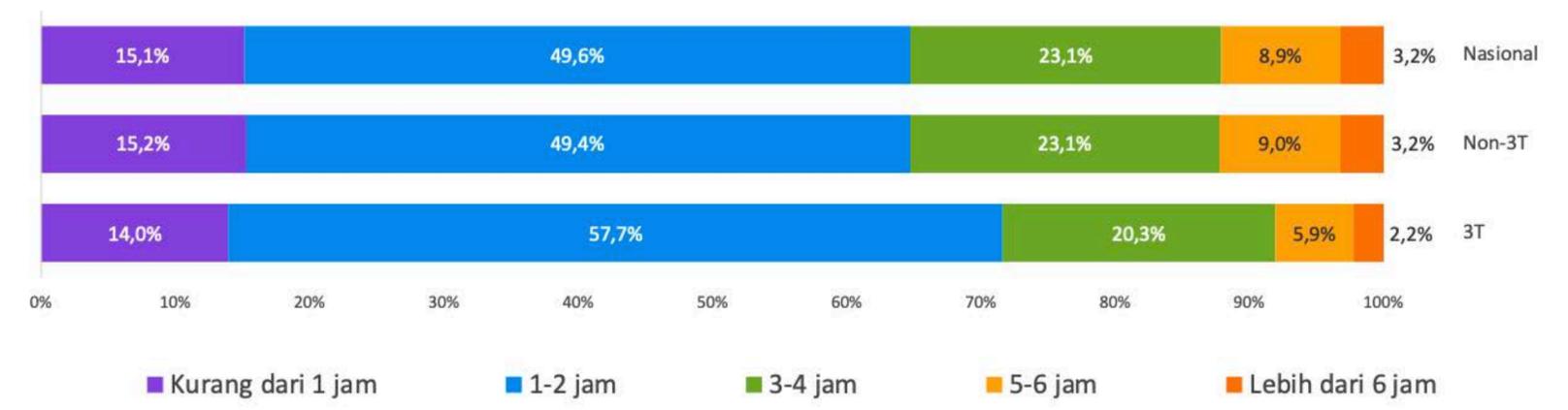
Sebagian besar anak, terutama di wilayah 3T, hanya belajar 2-4 hari dalam seminggu. Namun terdapat 39,1% siswa yang tetap belajar dari rumah setiap hari

Frekuensi anak belajar dari rumah dalam 1 minggu



Sebagian besar siswa, terutama di wilayah 3T, belajar di rumah kurang dari 2 jam per hari.

Lama anak belajar di rumah dalam satu hari menurut wilayah





Waktu Survei: 13-20 April 2020
Responden: Guru dan Kepala Sekolah

Pembelajaran secara interaktif hanya dilakukan oleh sebagian guru, sebagian besar guru, terutama di daerah 3T, melakukan pembelajaran dengan memberikan tugas.

Cara Guru Melakukan Pembelajaran dari Rumah	3T	Non 3T	Nasional
Memberikan tugas berupa soal kepada siswa	90,4%	76,5%	80,7%
Meminta siswa belajar menggunakan berbagai sumber belajar elektronik	46,8%	67,1%	61,0%
Memberikan materi secara interaktif melalui media daring	44,2%	66,0%	59,5%
Meminta siswa belajar dengan menggunakan buku teks pelajaran	63,1%	48,8%	53,1%
Meminta siswa membaca buku pengayaan (di luar buku teks pelajaran)	21,1%	25,5%	24,2%
Meminta siswa membuat proyek penelitian sederhana atau kreativitas	16,0%	25,0%	22,3%
Meminta siswa menyalin ulang materi pelajaran	17,9%	23,0%	21,5%
Lainnya	8,0%	4,1%	5,3%



Waktu Survei: 13 Mei-1 Juni 2020
Responden: Murid dan Orang Tua

Baik di wilayah 3T maupun Non-3T, sebagian besar siswa belajar dengan mengerjakan soal dari guru, sedangkan pembelajaran interaktif dilakukan kurang dari 40% siswa

Cara-cara siswa belajar dari rumah	3T	Non-3T	Nasional
Mengerjakan soal-soal dari guru	93,2%	86,5%	86,6%
Belajar dari buku teks pelajaran	64,2%	42,4%	42,9%
Belajar interaktif bersama guru secara daring	28,3%	39,1%	38,8%
Belajar dari aplikasi sumber belajar daring (Rumah Belajar, Ruangguru, Zenius, dll)	20,2%	28,4%	28,2%
Membuat proyek sederhana/kegiatan praktik/kreativitas	15,3%	17,5%	17,4%
Belajar menggunakan berbagai sumber belajar digital (e-book, Youtube, Google, dll.)	38,6%	48,8%	48,6%
Belajar dari buku-buku non-teks pelajaran	14,8%	10,9%	11,0%
Belajar dari TV	22,2%	35,9%	35,5%
Belajar dari radio	2,5%	1,9%	1,9%
Lainnya	0,1%	0,4%	0,4%

Berdasarkan jenis satuan pendidikan, sebagian besar siswa belajar dengan mengerjakan soal dari guru. Pada jenjang SD, mayoritas siswa juga belajar di rumah melalui program belajar dari TV

Cara-cara siswa belajar dari rumah	SD	SMP	SMA	SMK
Mengerjakan soal-soal dari guru	85,9%	86,4%	87,5%	86,9%
Belajar dari TV	62,7%	39,0%	23,5%	13,8%
Belajar dari buku teks pelajaran	53,4%	43,2%	42,3%	31,5%
Belajar interaktif bersama guru	36,6%	35,1%	45,6%	44,6%
Belajar dari sumber belajar digital (Youtube, google, dll)	33,9%	47,1%	59,7%	49,1%
Membuat proyek sederhana	20,3%	16,5%	18,5%	16,5%
Belajar dari aplikasi sumber belajar daring (Rumah Belajar, Ruangguru, Zenius dll)	18,2%	25,6%	41,7%	24,2%
Belajar dari buku non-teks pelajaran	12,4%	10,7%	12,2%	8,4%
Belajar dari radio	1,9%	2,2%	1,4%	1,5%
Lainnya	0,2%	0,4%	0,6%	0,3%



Analisis Survei Cepat
Pembelajaran dari Rumah dalam
Masa Pencegahan COVID-19

Waktu Survei: 13-20 April 2020
Responden: Guru dan Kepala Sekolah

Pengguna **media sosial** yang sangat luas di kalangan guru cukup potensial menjadi sarana melakukan pembelajaran dari rumah secara interaktif.

Sarana Komunikasi yang digunakan guru dalam melakukan belajar dari rumah	3T	Non 3T	Nasional
Media sosial (WA group/Google Hangout/Facebook/Messenger.)	72,4%	92,7%	86,6%
Telepon/SMS	49,7%	30,8%	36,5%
Platform learning management system (Fitur Kelas Maya Rumah Belajar/Fitur Quipper School/Google Classroom/Moodle/Platform mandiri milik sekolah/Quiziz	16,0%	38,3%	31,6%
Video conference (Zoom/Skype/Google Meet/dsb.)	10,9%	27,1%	22,2%
Surat Elektronik (Email)	8,3%	21,8%	17,8%
Guru mengunjungi rumah siswa atau sebaliknya	8,0%	1,0%	3,1%
Google Form	0,0%	1,1%	0,8%
Lainnya	4,8%	2,2%	3,0%
Tidak ada komunikasi	8,0%	0,7%	2,9%

Survei Belajar dari Rumah

Terhadap siswa dan orang tua



Waktu Survei: 13 Mei-1 Juni 2020
Responden: Murid dan Orang Tua

Media sosial menjadi sarana yang paling banyak digunakan untuk melakukan interaksi pembelajaran dengan guru baik di wilayah 3T maupun non-3T

Media interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran	3T	Non-3T	Nasional
Kelas online	22,9%	55,2%	54,4%
Media sosial	70,8%	85,4%	85,0%
Video conference	17,1%	22,5%	22,4%
Email	10,9%	25,1%	24,7%
Telepon/SMS	43,4%	6,9%	7,8%
Kunjungan langsung	20,0%	1,7%	2,2%
Pesan berantai dari teman	32,4%	16,7%	17,1%
Tidak berinteraksi dengan guru	3,2%	2,4%	2,4%
Lainnya	0,0%	0,1%	0,1%

Pada semua jenis satuan pendidikan, **media sosial** juga menjadi sarana paling banyak digunakan untuk berinteraksi dalam pembelajaran. Namun **aplikasi kelas online** lebih banyak dilakukan pada jenjang SMP, SMA dan SMK

Media interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran	SD	SMP	SMA	SMK
Media sosial	85,4%	85,6%	84,7%	82,7%
Aplikasi kelas online	22,2%	49,3%	78,8%	64,3%
Aplikasi video conference	19,9%	20,5%	25,1%	28,5%
Telepon/SMS	18,1%	6,5%	6,0%	6,7%
Pesan berantai dari teman	16,1%	16,7%	19,3%	15,3%
Kunjungan langsung	6,1%	1,6%	1,5%	1,7%
Email	5,0%	19,9%	42,8%	32,7%
Tidak berinteraksi dengan guru	2,4%	2,6%	2,3%	1,6%
Lainnya	0,1%	0,1%	0,1%	0,0%



Waktu Survei: 13-20 April 2020
Responden: Guru dan Kepala Sekolah

Kurang memadainya jaringan/kuota internet dan kesulitan mengamati perkembangan siswa merupakan hambatan yang dialami oleh sebagian besar guru.

Hambatan dari Sisi Guru	3T	Non 3T	Nasional
Kurang memadainya jaringan/kuota internet	73,4%	66,5%	68,6%
Sulit mengamati perkembangan siswa	67,6%	68,4%	68,2%
Banyak siswa merasa kesulitan melaksanakan pembelajaran dari rumah	57,1%	58,7%	58,2%
Sulit berkoordinasi dengan orang tua siswa	28,8%	32,4%	31,3%
Belum mampu mengoptimalkan media digital	23,7%	30,2%	28,2%
Kurang konsentrasi dalam mengajar dan membimbing siswa	26,3%	27,3%	27,0%
Sulit memberikan penilaian	26,9%	18,1%	20,7%
Tidak memiliki perangkat yang dibutuhkan (laptop/komputer/telepon selular/dll)	26,6%	15,4%	18,7%
Sulit berkoordinasi dengan guru lain atau kepala sekolah	8,0%	11,5%	10,5%
Tidak ada hambatan	4,8%	3,8%	4,1%
Siswa Kurang disiplin	0,0%	0,5%	0,4%
Lainnya	1,6%	0,5%	0,9%



Waktu Survei: 13 Mei-1 Juni 2020
Responden: Murid dan Orang Tua

Hambatan belajar dari rumah bagi murid adalah sulit memahami pelajaran, kurang konsentrasi, tidak dapat bertanya langsung kepada guru, dan rasa bosan. Untuk wilayah 3T, hambatan termasuk jaringan internet.

Hambatan belajar dari rumah	3T	Non-3T	Nasional
Kurang konsentrasi	54,3%	51,9%	52,0%
Kesulitan memahami pelajaran	63,5%	59,8%	59,9%
Tidak ada yang mendampingi belajar di rumah	21,5%	17,5%	17,6%
Tidak dapat bertanya langsung kepada guru	55,9%	51,6%	51,7%
Tidak dapat bertanya langsung kepada teman-teman	32,5%	23,7%	24,0%
Bosan	36,3%	46,9%	46,7%
Tidak memiliki perangkat digital (smartphone, laptop, tablet, dsb)	16,8%	3,7%	4,0%
Jaringan internet kurang memadai	50,2%	38,6%	38,9%
Jaringan listrik kurang memadai	14,8%	3,0%	3,3%
Tidak ada hambatan	4,7%	5,5%	5,4%
Lainnya	0,0%	0,2%	0,2%

Kesulitan memahami pelajaran, tidak dapat bertanya langsung kepada guru, kurang konsentrasi, dan rasa bosan menjadi hambatan belajar dari rumah di semua jenis satuan pendidikan. Jaringan internet menjadi hambatan di pendidikan menengah.

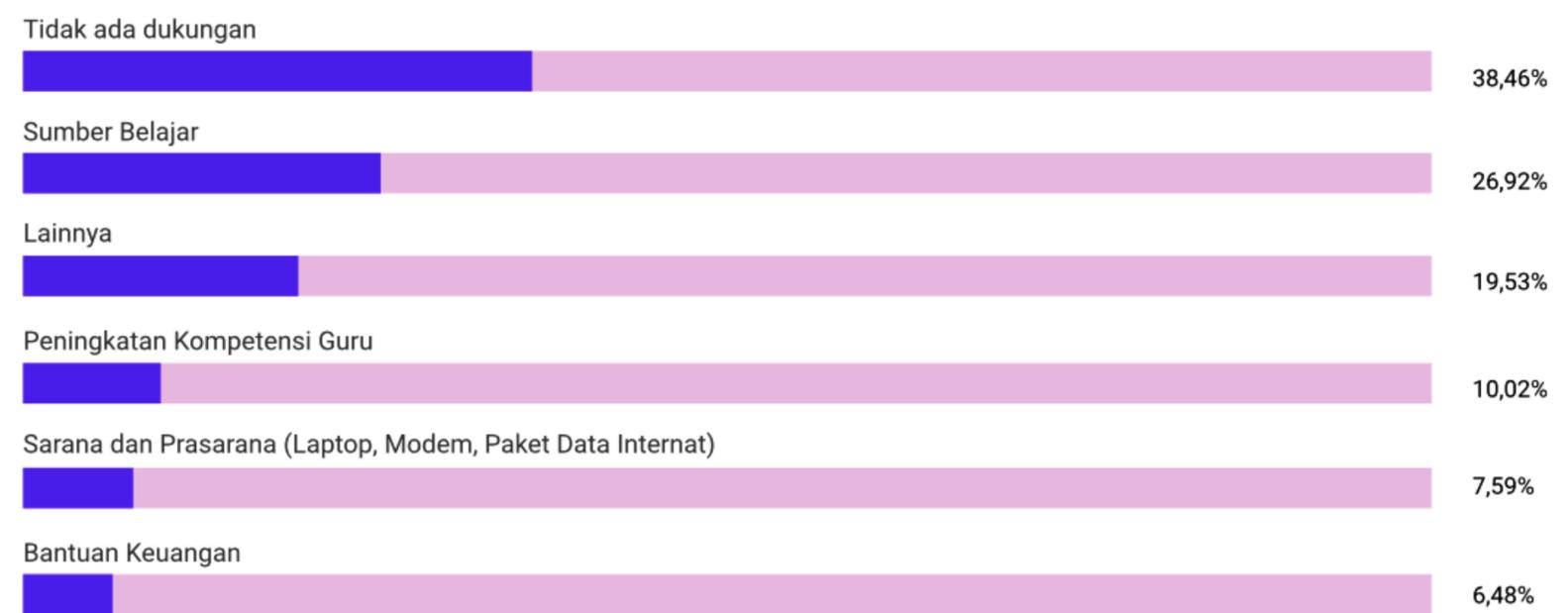
Hambatan belajar dari rumah	SD	SMP	SMA	SMK
Tidak dapat bertanya langsung kepada guru	51,6%	50,3%	56,4%	48,7%
Kesulitan memahami pelajaran	49,1%	57,9%	69,1%	62,2%
Kurang konsentrasi	48,0%	53,2%	52,7%	48,9%
Bosan	42,7%	45,0%	54,0%	44,4%
Jaringan internet kurang memadai	32,1%	34,9%	45,6%	51,7%
Tidak dapat bertanya langsung kepada teman-teman	20,4%	21,7%	30,1%	25,8%
Tidak ada yang mendampingi belajar di rumah	9,5%	15,3%	26,0%	20,4%
Tidak ada hambatan	8,9%	5,8%	3,4%	3,9%
Tidak memiliki perangkat digital (smartphone, laptop, tablet, dsb)	7,6%	3,1%	3,9%	4,6%
Jaringan listrik kurang memadai	2,8%	2,4%	4,6%	5,2%
Lainnya	0,1%	0,2%	0,2%	0,2%



Waktu Survei: 13-20 April 2020
Responden: Guru dan Kepala Sekolah

Cukup banyak sekolah mengaku tidak memperoleh dukungan dari pemerintah daerah selama masa belajar dari rumah.

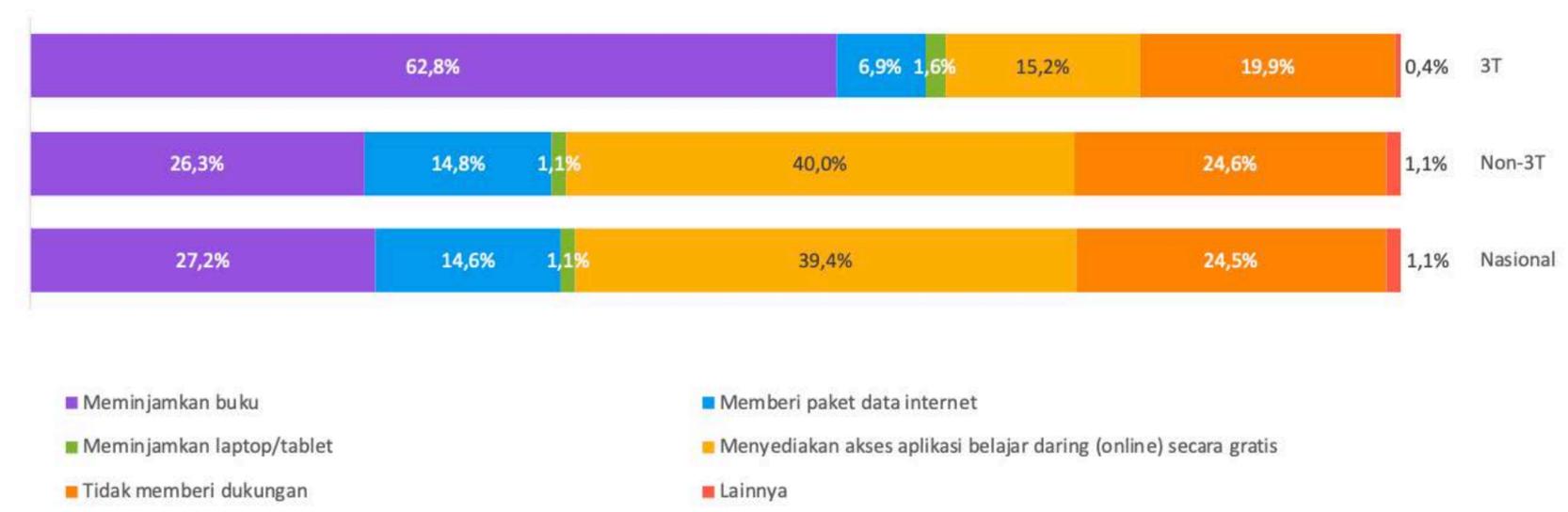
Dukungan yang Diberikan Pemerintah Daerah Kepada Sekolah



Waktu Survei: 13 Mei-1 Juni 2020
Responden: Murid dan Orang Tua

Di daerah 3T dukungan utama yang diberikan oleh sekolah adalah meminjamkan buku, sedangkan di daerah non-3T dukungan penting dari sekolah yang dirasakan siswa adalah menyediakan aplikasi belajar daring secara gratis.

Apa dukungan yang diberikan sekolah selama belajar dari rumah?





Waktu Survei: 13-20 April 2020
Responden: Guru dan Kepala Sekolah

Secara nasional, sebagian besar fasilitas pendukung tersedia dan berfungsi dengan baik, kecuali internet di daerah 3T.

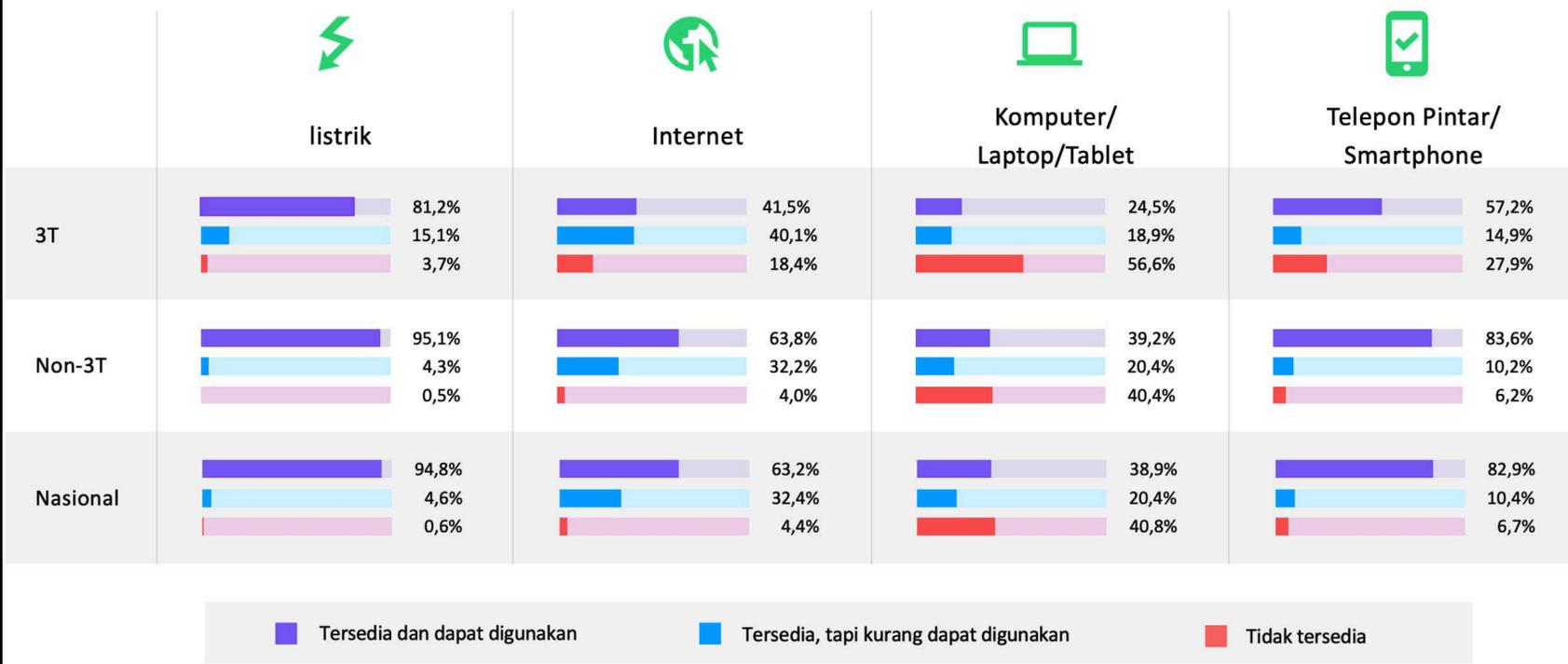


Waktu Survei: 13 Mei-1 Juni 2020
Responden: Murid dan Orang Tua

Secara nasional, ketersediaan dan keberfungsian fasilitas listrik sudah cukup baik, namun ketersediaan akses internet perlu perhatian khusus terutama di wilayah 3T

Ketersediaan dan kondisi fasilitas pendukung Pembelajaran guru

Fasilitas	Listrik	Internet	Komputer /Laptop/Tablet	Telepon Pintar
Tersedia dan bisa digunakan dengan baik	85,4%	51,8%	72,7%	76,2%
Tersedia dan kurang bisa digunakan dengan baik	7,5%	16,4%	9,1%	8,1%
Tidak tersedia	7,1%	31,8%	18,2%	15,7%
Total	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

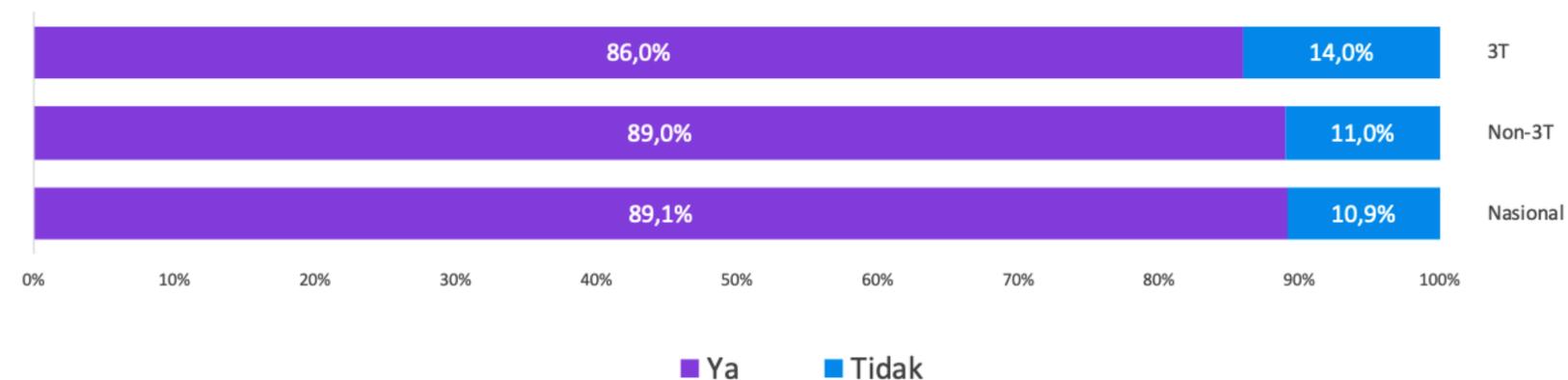




Waktu Survei: 13 Mei-1 Juni 2020
Responden: Murid dan Orang Tua

Hampir semua orang tua mengaku **mendampingi anak** selama belajar dari rumah, baik di daerah 3T maupun non-3T

Apakah Anda mendampingi anak Anda selama belajar dari rumah?



Sebagian besar orang tua mendampingi anak belajar dari rumah dengan cara **memberikan motivasi** dan **menemani anak saat belajar**. Hal ini dilakukan baik di **wilayah 3T** maupun non-3T

Cara orang tua mendampingi anak selama belajar di rumah	Jenjang Pendidikan Anak		
	3T	Non-3T	Nasional
Memberikan motivasi	84,8%	69,4%	69,0%
Menemani anak ketika belajar	61,7%	68,6%	69,2%
Membantu menjelaskan pelajaran	41,0%	59,2%	58,8%
Membantu mengerjakan tugas	33,6%	29,8%	29,8%
Melakukan komunikasi aktif dengan guru	28,2%	25,3%	25,5%
Lainnya	0,3%	0,6%	0,6%



Waktu Survei: 13 Mei-1 Juni 2020
Responden: Murid dan Orang Tua

Pada siswa **SD**, orangtua lebih terlibat aktif dalam mendampingi anak belajar, yaitu dengan cara **menemani anak belajar dan juga menjelaskan materi pelajaran**. Sedangkan untuk siswa **SMP, SMA, dan SMK**, pendampingan belajar dilakukan dengan cara **memberikan motivasi** kepada anak.

Cara orang tua mendampingi anak selama belajar di rumah	Jenjang Pendidikan Anak			
	SD	SMP	SMA	SMK
Memberikan motivasi	66,4%	69,2%	78,0%	73,0%
Menemani anak ketika belajar	80,4%	61,0%	51,4%	51,4%
Membantu menjelaskan pelajaran	76,3%	46,7%	29,2%	46,7%
Membantu mengerjakan tugas	40,4%	21,2%	14,9%	14,1%
Melakukan komunikasi aktif dengan guru	37,2%	14,4%	12,4%	11,6%
Lainnya	0,4%	0,7%	1,0%	1,0%

Alasan pekerjaan menjadi alasan utama orang tua tidak mendampingi anak belajar pada semua jenis satuan pendidikan. Selain orang tua siswa **SD**, alasan lain yang cukup banyak dikemukakan oleh orang tua adalah karena mereka **tidak menguasai materi pelajaran anak**.

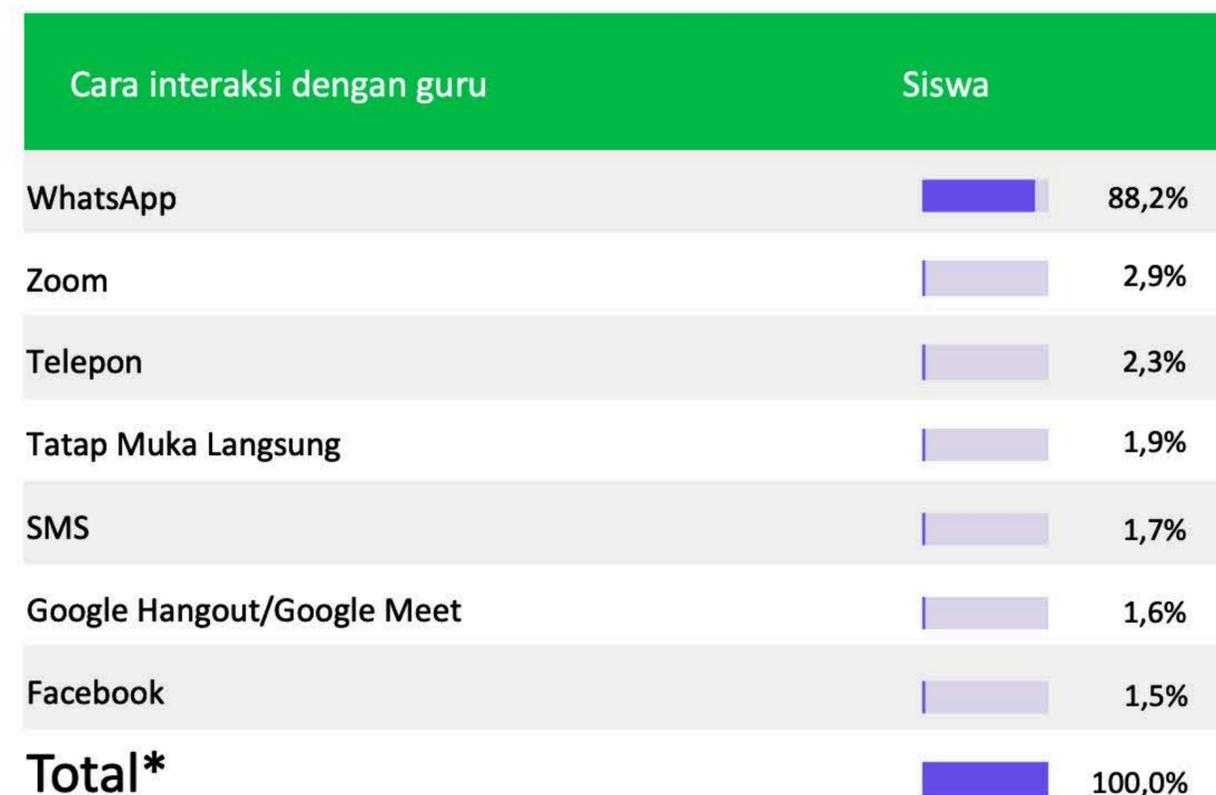
Alasan orang tua tidak mendampingi anak belajar dari rumah	Jenjang Pendidikan Anak			
	SD	SMP	SMA	SMK
Tidak ada arahan khusus dari sekolah	3,5%	8,6%	11,7%	11,1%
Harus bekerja	68,3%	51,6%	51,8%	52,5%
Memiliki tanggung jawab lain di rumah	27,3%	39,2%	42,6%	42,6%
Tidak menguasai materi pelajaran anak	18,4%	36,7%	42,6%	49,1%
Sudah didampingi oleh anggota keluarga yang lain	34,8%	18,7%	14,2%	14,0%
Anak sudah besar dan tidak membutuhkan pendampingan	8,2%	23,7%	33,9%	28,8%
Lainnya	3,4%	3,2%	3,4%	3,1%



Waktu Survei: 13 Mei-1 Juni 2020
Responden: Murid dan Orang Tua

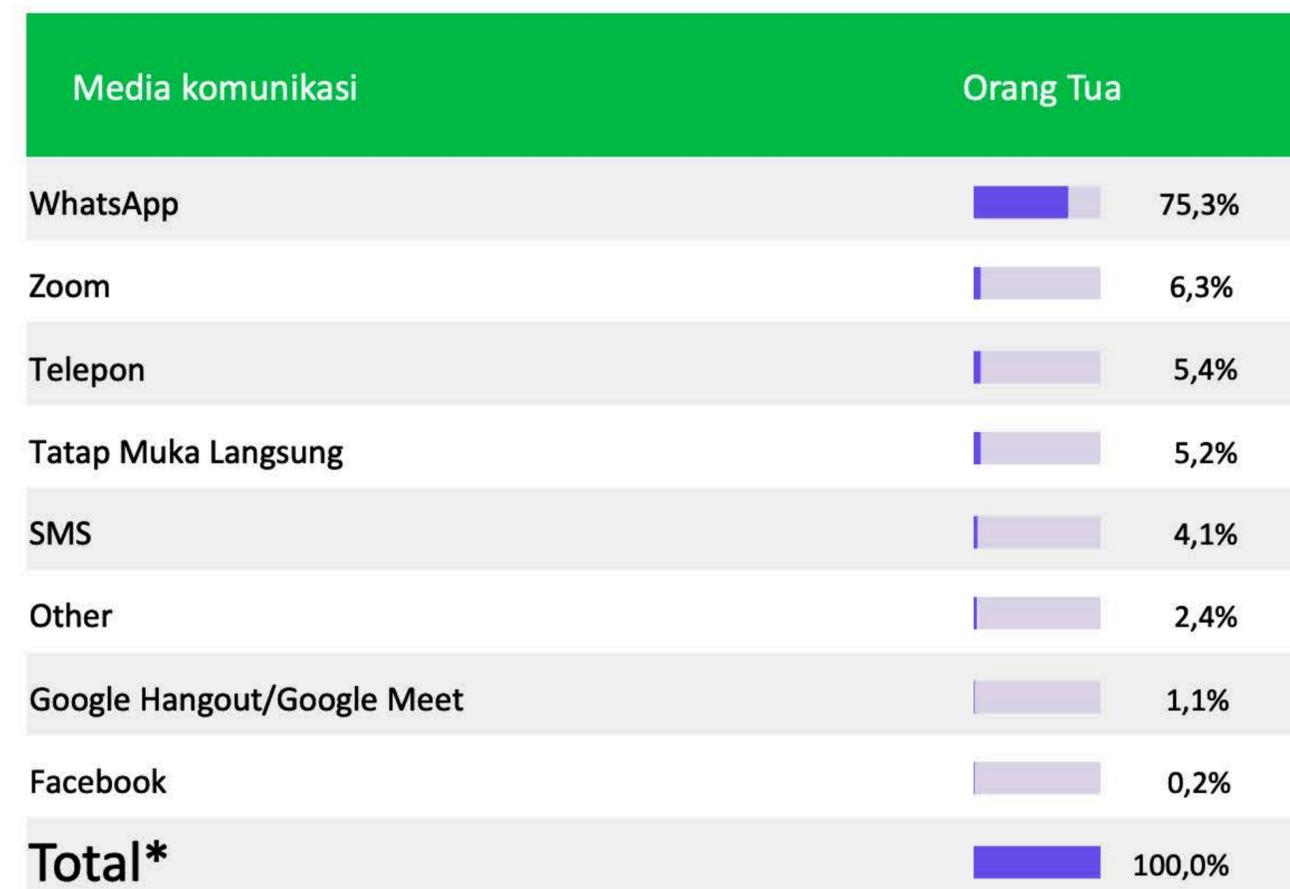
WhatsApp menjadi media yang paling sering digunakan siswa saat berinteraksi dengan guru. Hal ini juga dikonfirmasi oleh orang tua saat diberikan pertanyaan yang sama

Media apa yang paling sering kamu gunakan saat berinteraksi dengan guru?



*Total responden 983 siswa

Media apa yang paling sering anak Anda gunakan saat berinteraksi dengan guru?



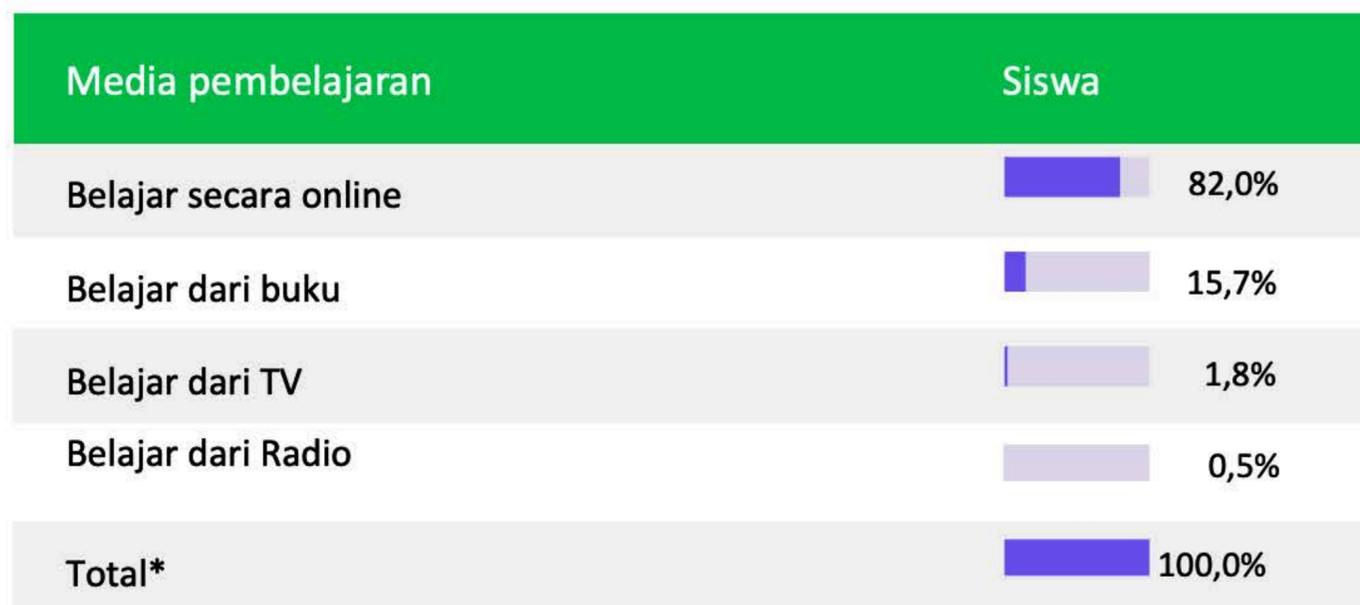
*Total responden 462 orang tua



Waktu Survei: 13 Mei-1 Juni 2020
Responden: Murid dan Orang Tua

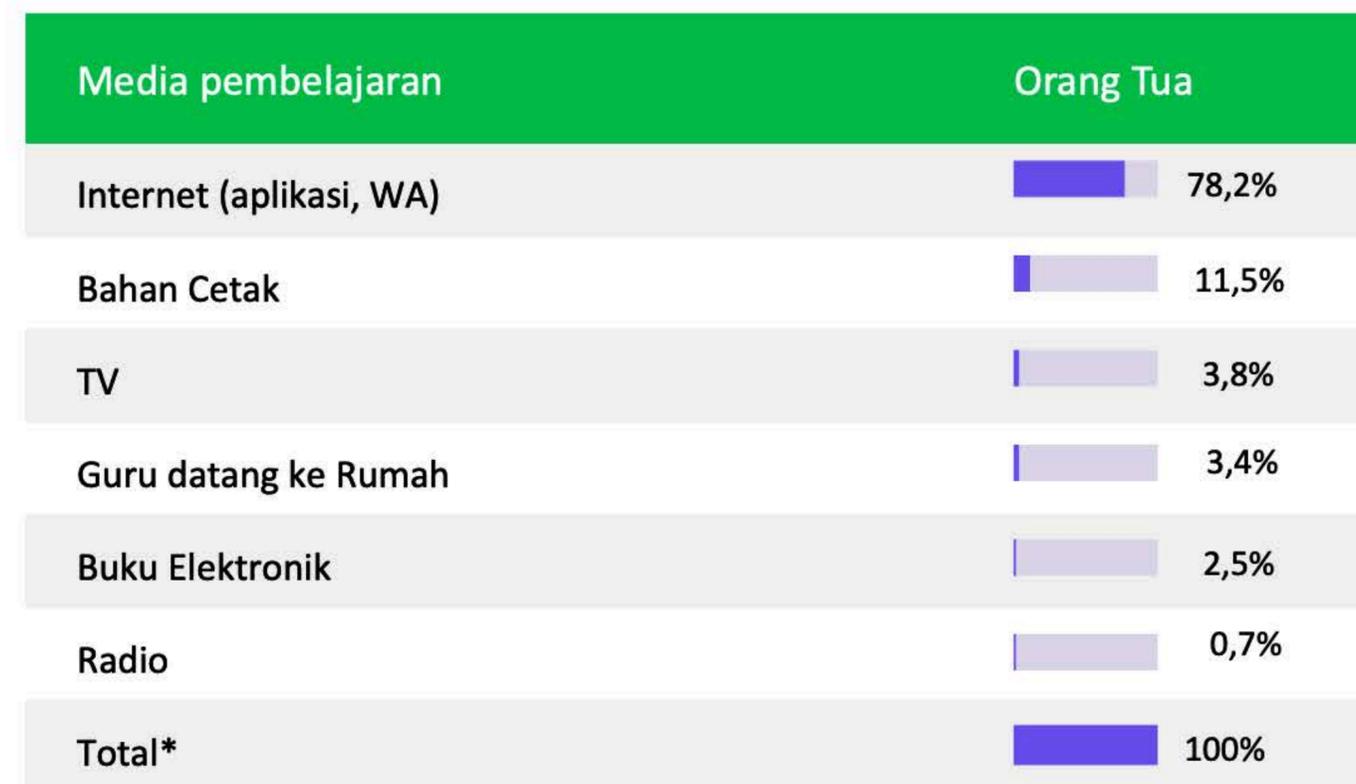
Media pembelajaran yang sering digunakan oleh siswa adalah belajar secara online dari internet. Orang tua juga menyebutkan anak paling banyak menggunakan internet saat belajar.

Media pembelajaran yang paling sering kamu gunakan saat belajar dari rumah?



*Total responden 1012 siswa

Media pembelajaran yang paling sering anak Anda digunakan saat belajar dari rumah?



*Total responden 444 orang tua



Waktu Survei: 13 Mei-1 Juni 2020
Responden: Murid dan Orang Tua

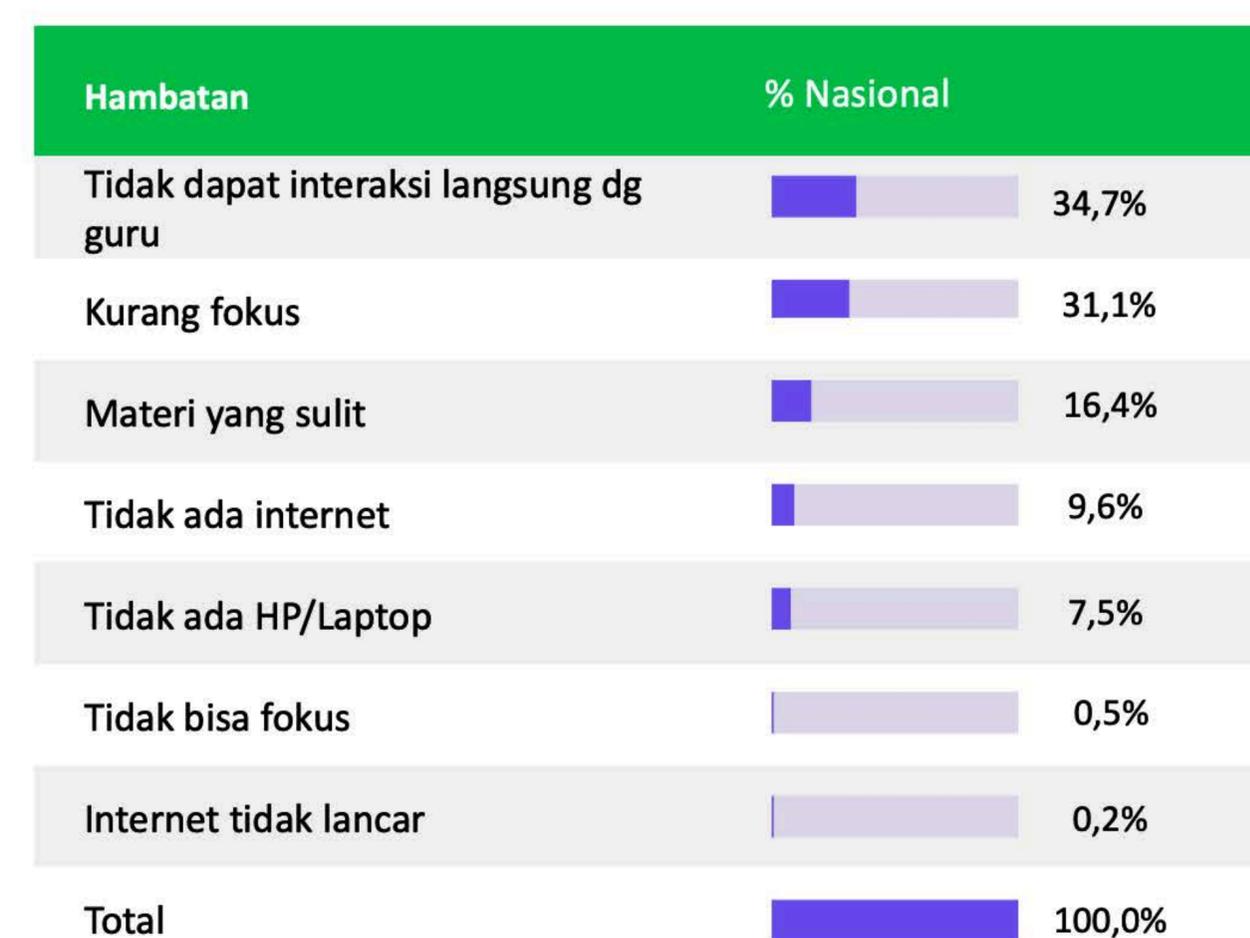
Hambatan yang paling sering dialami siswa adalah internet tidak lancar dan rasa bosan belajar dari rumah. Sedangkan bagi orang tua, tidak dapat berinteraksi dengan guru dan kurang fokus menjadi hambatan utama.

Apa hambatan yang kamu alami?



*Total responden 991 siswa

Apa hambatan Anda dalam mendampingi anak?



*Total responden 427 orang tua



Waktu Survei: 13 Mei-1 Juni 2020
Responden: Murid dan Orang Tua

Sebagian besar sekolah telah berupaya memberikan dukungan kepada siswa maupun orang tua dengan berbagai bentuk. Namun hampir **30% siswa dan 16% orang tua merasa tidak mendapat dukungan apapun dari sekolah selama belajar dari rumah.**

Dukungan apa yang diberikan sekolah?

Bentuk Dukungan	% Nasional
Tidak ada	29,6%
Menyediakan akses belajar online	29,4%
Kuota Internet	28,5%
Meminjamkan buku	11,4%
Meminjamkan laptop	0,8%
Buku	0,2%
Panduan Belajar dari Rumah	0,1%
Total*	100,0%

*Total responden 990 siswa

Dukungan apa yang Anda dapatkan dari sekolah?

Bentuk Dukungan	% Nasional
Panduan belajar dari Rumah	44,2%
Tidak ada dukungan	16,4%
Referensi sumber belajar	16,0%
Kuota internet	13,0%
Wadah konsultasi	9,7%
Fitur Pembelajaran internet	0,5%
Guru ke Rumah	0,2%
Total*	100,0%

*Total responden 432 orang tua



Waktu Survei: 13-20 April 2020
Responden: Guru dan Kepala Sekolah

Kesimpulan

1. Hampir semua sekolah melaksanakan belajar dari rumah.
2. Kendala utama dalam menerapkan belajar dari rumah adalah keterbatasan fasilitas pendukung, keterampilan manajemen pembelajaran, dan pemanfaatan perangkat digital.
3. Belum banyak guru melakukan pembelajaran secara interaktif, meskipun banyak guru telah menggunakan berbagai sarana media sosial untuk berkomunikasi dengan siswa.
4. Masih banyak guru yang mengejar ketuntasan kurikulum
5. Lama waktu guru melaksanakan pembelajaran dengan siswa berkurang signifikan.
6. Kendala siswa saat belajar dari rumah adalah keterbatasan fasilitas pendukung, keterampilan memanfaatkan perangkat digital dan menurunnya motivasi belajar.
7. Platform daring belum banyak dimanfaatkan guru, terutama di daerah 3T.
8. TVRI menjadi saluran yang paling banyak ditonton oleh siswa di rumah.
9. Penggunaan radio sebagai media pembelajaran masih terbatas



Waktu Survei: 13 Mei-1 Juni 2020
Responden: Murid dan Orang Tua

Kesimpulan

1. Belajar dari rumah telah diterapkan pada hampir seluruh wilayah Indonesia, meskipun sebagian besar siswa rata-rata belajar hanya 1-2 jam dalam satu hari.
2. Dalam pelaksanaan belajar dari rumah membuat sebagian besar orang tua ikut terlibat mendampingi anak belajar.
3. Selama belajar dari rumah siswa lebih banyak belajar dengan mengerjakan soal yang diberikan guru. Namun demikian cukup banyak siswa yang juga belajar melalui TV, buku, maupun sumber belajar lainnya.
4. Pembelajaran interaktif dengan guru belum terlalu banyak dilakukan.
5. Tingginya tingkat penggunaan media sosial sebagai sarana interaksi antara guru dan siswa.
6. Aplikasi sumber belajar daring telah dimanfaatkan oleh lebih dari separuh siswa.
7. Terdapat kesenjangan akses digital antara siswa di wilayah 3T dan non-3T.
8. Orang tua memiliki peran yang cukup sentral dalam pelaksanaan belajar dari rumah, terutama untuk siswa-siswa jenjang pendidikan dasar. Hambatan orang tua secara umum adalah kesulitan memahami materi pelajaran anaknya.
9. Kendala psikologis seperti kesulitan konsentrasi dan kebosanan menjadi hambatan utama siswa dalam proses belajar dari rumah.

Tantangan Perubahan *Mindset* masa Pandemi Covid-19

- **Sikap mental “nyaman dengan ketidaknyamanan”**
 - ➔ akselerasi terwujudnya budaya inovasi
- **Sikap pembelajar – “kemauan untuk belajar”**
 - ➔ semaraknya seri-seri webinar gratis dan komunitas belajar guru
- **Orientasi utama kepada murid**
 - ➔ Kembali pada nilai-nilai utama kenapa bersekolah
 - > “Bagaimana kita memikirkan situasi yang terbaik bagi anak?”
 - > akselerasi *percepatan* terwujudnya pembelajaran yang berpusat kepada murid (personalisasi, diferensiasi, *teach at the right level*).
- **Menurunnya kecemasan terhadap teknologi**
 - ➔ adopsi teknologi dalam menciptakan inovasi pembelajaran

Prinsip-Prinsip utama dalam Pengajaran Masa Pandemi COVID-19 (untuk semua jenjang, mapel)

1. Kesehatan dan keselamatan adalah hal yang terpenting. **Protokol kesehatan** harus dipatuhi.
2. Sebelum memulai pembelajaran di tahun ajaran baru. Lakukan **asesmen diagnostik** untuk mengetahui tahap perkembangan murid.
3. Susun kegiatan pembelajaran sesuai asesmen diagnostik tersebut. Kurikulum harus disesuaikan. Lakukan **diferensiasi**. *Remedial teaching*. Perhatian lebih kepada murid-murid yang paling tertinggal. Perhatikan aspek kognitif dan non-kognitif. Guru-guru dapat **berkolaborasi**.
4. Laksanakan kegiatan pembelajaran **sesuai dengan konteks daerah, sekolah, dan murid**. Lakukan dialog dengan kepala sekolah, orang tua dan pemangku kepentingan yang terkait.
5. Lakukan **refleksi** secara berkala
6. Strukturkan waktu belajar. **Bergabung dengan komunitas belajar** di sekolah atau komunitas untuk berbagi ide dan materi.
7. Bentuk komunitas untuk **dukungan psikososial** bagi guru dan kepala sekolah.

- Kemdikbud meluncurkan laman **Guru Berbagi** dengan menggunakan model *crowdsourcing* (<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/>) dimana guru semua jenjang, semua mapel, dapat berbagi RPP dan materi pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi Covid, baik dengan pendekatan daring (*online*), luring (*offline*), dan campuran (*blended*).
- Data per 13 Juli, 2020:
13.379.199 akses, **1.530.441** pengguna
3.426.658 unduhan, **12.328** RPP, **3.186** artikel,
560+ komunitas, **235** Aksi kolaborasi

The image shows a screenshot of the Indonesian Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) website during the COVID-19 pandemic. At the top, there is a yellow banner with the text "BERSAMA HADAPI KORONA" and "KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN". Below this, a navigation menu includes "BERANDA", "PEMBELAJARAN TELEVISI & DARING", "PANDUAN", "BERITA", "FOTO-DAN-VIDEO", and "INFORMASI COVID-19".

The main content area features three featured items:

- Panduan: Komik "Jangan Panik, Jangan Piknik"**: A comic guide for staying at home. Below it is a link "Selengkapnya".
- Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia**: A guide for learning from home during a COVID-19 emergency. Below it is a link "Selengkapnya".
- Survei Program Belajar Dari Rumah (BDR)**: A survey for the BDR program. Below it is a link "Selengkapnya".

Below the featured items is a large blue banner with the text "Aplikasi Daring & Televisi untuk Pembelajaran". The banner includes the text: "Informasi sumber belajar baik dari televisi dan aplikasi daring gratis yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan KBM di rumah". There is a button that says "Lihat lebih lanjut". The banner also features an illustration of a person at a computer with various educational icons like a globe, a percentage sign, and a multiplication sign.

At the bottom of the page, there is another blue banner with the text "Guru Berbagi". It includes the text: "Sarana berbagi antar guru baik materi ajar maupun Rencana". Below this text, there is a partially visible link "https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/". The banner also features an illustration of a hand holding a sun.

Seri Webinar Guru Belajar

Dimana ada **kemauan**, disitu ada jalan!

- **1 bulan penuh** untuk persiapan pembelajaran masa pandemi
- Dalam 1 hari ada 6-8 webinar
- Materi-materi untuk guru **PAUD, SD, SMP, SMA, SLB**, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan orang tua
- Kolaborasi, **gotong royong** dari kalangan guru, akademisi, praktisi, unsur pemerintah daerah, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya
- **Untuk murid-murid Indonesia!**
- Minggu dan kedua (29 Juni-10 Juli, 2020)
20.000+ peserta webinar
400.000+ YouTube (termasuk Live YouTube)

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Seri Webinar Guru Belajar

"Adaptasi Pembelajaran Masa Pandemi"

SENIN, 29 JUNI 2020 | Pukul: 08.00-10.00 WIB

Terbuka untuk guru dan tenaga kependidikan, orang tua, dan unsur pendidikan lainnya.

Link Pendaftaran: https://gtk.kemdikbud.go.id/reg_webinar/

Pembicara:

Prof. Dr. Nunuk Suryani, Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Dr. Praptono, Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus

Dr. Rachmadi Widiyanto, Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar

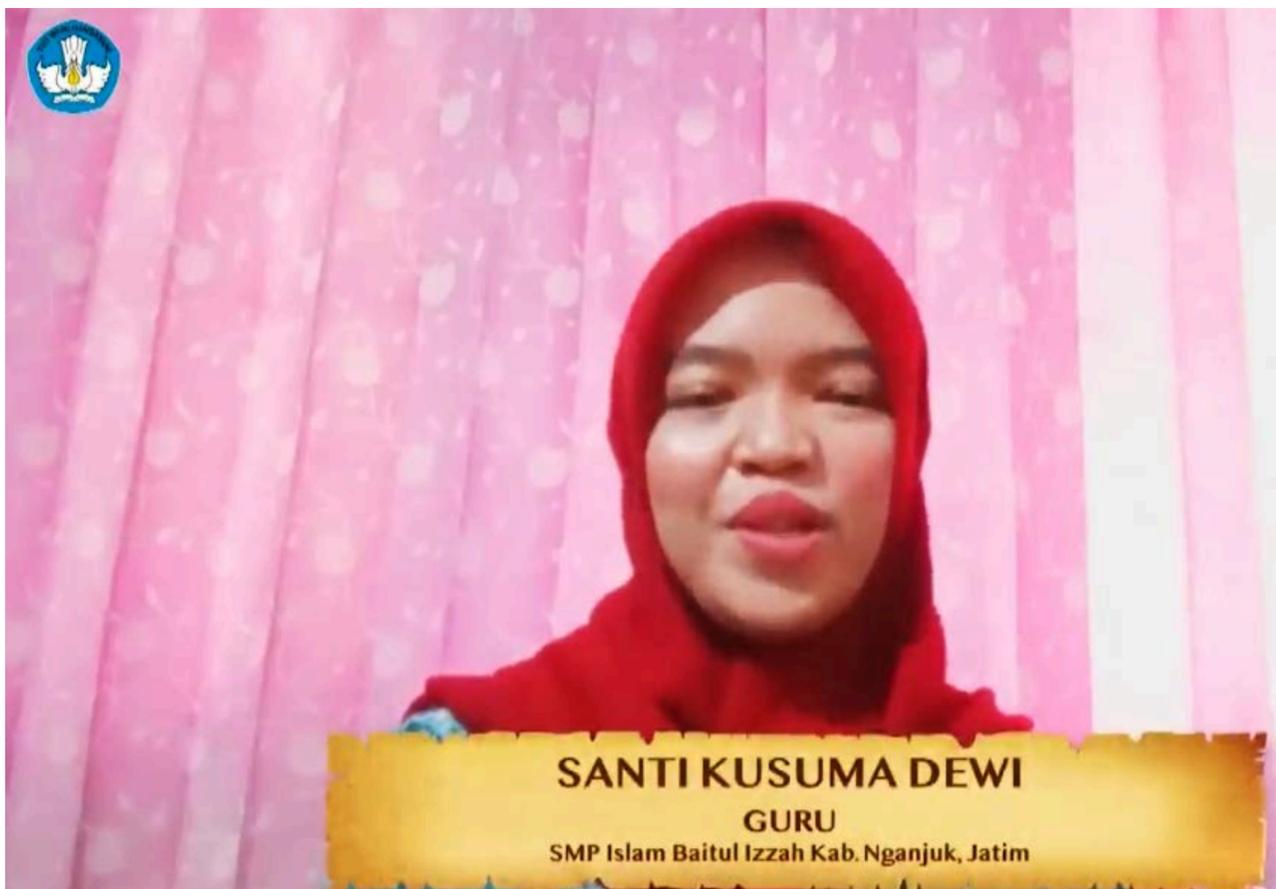
Dr. Abdoellah, P.I.L. Direktur Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Santi Ambarukmi, Direktur Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Keynote Speaker:
Dr. Iwan Syahril, Ph.D.
Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan

WWW.GTK.KEMDIKBUD.GO.ID

GTK_KEMDIKBUD | DITJEN.GTK.KEMDIKBUD | DITJEN GTK KEMDIKBUD RI | DITJEN GTK KEMDIKBUD



Mengajar murid melalui daring, menggalang dana melalui media sosial. Tujuannya:

1. mengajari murid arti berbagi dan peduli
2. membuktikan pada siswa bahwa kita mampu membalikkan keadaan.

“Beban yang kita pikul pasti berat. Namun jangan pernah lelah membuat perubahan. Anda tidak sendiri. Ayo saling membantu mewujudkan perubahan itu!”



Guru honorer di pedalaman NTT. Fasilitas internet tak memadai, tidak ada sinyal TVRI. Mayoritas masyarakat buruh tani

Namun ia bertekad untuk tidak putus asa. Ia mengunjungi 5 rumah murid setiap hari. Anak-anak menjadi semangat.

“Ayo tetap semangat. Jangan berputus asa hanya karena virus yang melanda kita saat ini!”

Sumber: Kemendikbud, 2020



Terima kasih